
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASIALA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMP NEGERI3 MANIAMOLOTAHUNPELAJARAN 2020/2021

Herman Zagoto⁽¹⁾, Sitasi Zagoto⁽²⁾, Eka Periaman Zai⁽³⁾

¹Mahasiswa Prodi PPKn, FKIP Universitas Nias Raya

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹hermanzagoto@gmail.com, ²sitasizagoto@yahoo.co.id, ³ekaperiamanzai@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 3 Maniamolo TahunPelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri 4 tahap yakni Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Tujuan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakanya itu tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus kedua dikategorikan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemampuan daya kritis siswa memahami materi yang telah disampaikan. Peneliti menyarankan hendaknya guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mampu mendorong keinginan siswa dalam membuat hubungan antara materi yang diterimanya dengan dunia nyata.

Kata Kunci: *Model Penerapan Flipped Classroom; HasilBelajarSiswa; PKn*

Abstract

Education is basically a process to help humans develop their potential so that they are able to face the changes that occur. The formulation of the research problem is How is the application of the Flipped Classroom learning model in improving student learning outcomes in pancasila and Citizenship Education subjects in class VIII of SMP Negeri 3 Maniamoloin the 2020/2021 academic year. The research method used is Classroom action research which consists of 2 cycles, and each cycle consists of stages, namely planning, Action, Observation, and Reflection. The aim of the reseacher is to determine the improvement of student learning outcomes. The results show that there is an increase in student learning outcomes after the application of the flipped Learning model

Classroom. This can be proven by student learning outcomes in the second cycle categorized as increasing. It can be concluded that the application of the Flipped Classroom learning model improves student learning outcomes through students' critical ability to understand the material that has been delivered suggest that teachers of pancasila and civic education subjects should be able to encourage students' desire to make connections between the material they receive and the real world.

Keywords: *Flipped Classroom Implementation Model; Student Learning Outcomes; PKn*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi manusia yang seutuhnya. pada dasarnya kesuksesan pendidikan merupakan salah satu bentuk peradaban suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa akan mampu bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Menurut Sanjaya (2006:65), secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari Udan-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal;3, tentang sistem pendidikan nasional yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha proses pembentukan budi pekerti dan akhlak iman manusia secara sistematis. Pendidikan yang baik tidak hanya mengarahkan siswa pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi aspek sikap

dan moral/karakter juga perlu ditumbuhkan kembangkan yang juga merupakan bagian penting yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya memiliki kecerdasan dalam bidang akademik saja, namun juga diharapkan memiliki kecerdasan dalam bersikap dan berperilaku atau aspek efektif dan psikomotorik. Artinya didalam dunia pendidikan sekarang ini, guru melaksanakan peranannya tidak hanya mengajarkan siswa tentang pengetahuan saja melainkan dituntut untuk mengajarkan siswa tentang pelajaran yang mampu membuat siswa memiliki perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar maka pembelajaran pada suatu mata pelajaran di sekolah diharapkan memiliki pengaruh terhadap kenaikan hasil belajar siswa. Begitu juga pada mata pelajaran, diharapkan bermanfaat kepada siswa di mata pelajaran tersebut. Manfaat ini dapat diukur dari hasil belajar siswa dalam bentuk nilai. Harapan ini tentu tidak semuanya berjalan dengan baik karena dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apabila model pembelajaran konvensional atau tradisional yang digunakan oleh guru, maka kemungkinan tidak berhasil. Menurut

Burrowes dalam Neolaka dan Neolaka Grace A. A (2017:24) "Menyampaikan bahwa pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata".

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Maniamolo, ditemukan beberapa masalah yakni : peningkatan hasil belajar siswa dikategorikan rendah karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, diakibatkan guru lebih banyak ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Maniamolo ini menyebabkan siswa tidak aktif dan tidak kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak tercapai

Dalam rangka untuk mengatasi kondisi tersebut, maka pihak sekolah mengizinkan peneliti menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimana proses pembelajaran *flipped classroom* meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan sebuah model pembelajaran yang tergolong baru, yang berbedadari pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di kelas. Menurut Sudarmanto dkk (2021:38) "*Flipped*

classroom adalah model pembelajaran yang mengurangi proses belajar langsung, dimana murid mempelajari materi pembelajaran secara mandiri di rumah lebih dulu". Selanjutnya menurut Jhonson dalam Sudarmanto dkk (2021:42) "*Flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, namun memaksimalkan pengajaran tidak langsung dengan dukungan materi yang dapat diakses secara online oleh siswa". *Flipped classroom* adalah pembalikan prosedur pembelajaran tradisional, di mana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam *flipped classroom*.

Pada pembelajaran tradisional, Pekerjaan Rumah (PR) dikerjakan di rumah, namun pada pembelajaran *flipped classroom* PR dikerjakan di kelas. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran tradisional, siswa diajar materi pelajaran oleh guru di kelas (melalui penjelasan langsung dari guru, diskusi kelompok, atau membaca dan mengamati), kemudian pembelajaran kelas terbalik karena aktivitas pembelajaran mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di rumah berupa pekerjaan rumah (PR). Sedangkan pada pembelajaran *flipped classroom*, siswa mempelajari materi pelajaran di rumah dengan cara menonton video pembelajaran, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membuat pertanyaan, diskusi dengan teman secara online (Email atau chat group), atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan. Selain itu, pada pembelajaran ini juga bisa saja ada ruang diskusi,

penjelasan terhadap konsep-konsep yang belum dipahami siswa, tetapi sifatnya hanya untuk penguatan atau penguatan dalam materi pembelajaran PPKn

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom**

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Maniamolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Maniamolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam upaya untuk menghindari timbulnya perbedaan penafsiran terhadap berbagai definisi dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

Hasil Belajar Menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:37) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)".

Model Pembelajaran *Flipped Classroom* adalah Model pembelajaran di mana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh setiap orang yang bertujuan untuk memperbaiki polatingkah laku yang tidak baik menjadi lebih baik.

Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, serta kepribadian manusia. Oleh karena itu, dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, maka seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam kehidupan.

Menurut Sanjaya (2016:229) "Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku". Menurut Hudojo (2005:73) "Belajar adalah suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Selanjutnya menurut Imron dalam Hayati (2016:1) "Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh setiap orang dalam memperoleh suatu pengetahuan yang timbul dari hasil interaksi yang aktif dalam lingkungannya yang selanjutnya dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman, keterampilan, nilai serta sikap.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seluruhnya. Menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:37) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimilikiswasebagaiakibatperbuatanbelajardandapatdiamatimelaluipenampilansiswa".menurutSudjana (2009:22) "Hasilbelajaradalahkemampuan-kemampuan yang dimilikiswasetelahiamenerimapengalamanbelajarnya".

Istila model pembelajaran dibedakan dari istila strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, pendekatan, metode atau prosedur. Menurut Soekanto dalam Shoimin (2014:23) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar"

Selain itu, menurut Helmiati (2012:19)"Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru". Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedursistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian model pembelajaran juga diartikan sebagai perangkat rencana atau pola pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang bermuara pada terjadinya proses belajar siswa.Model pengajaran menurut Kardi dan Nur dalam Shoimin (2014:24) mempunyai empat ciri yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu, ciri tersebut ialah:

(1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau

pengembangnya; (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Bedarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang optimal melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Jhonson dalam Sudarmanto (2021:42) "*Flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, namun memaksimalkan pengajaran tidak langsung dengan dukungan materi yang dapat diakses secara online oleh siswa". Model pembelajaran *flippedclassroom* memperluas konteks tentang pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman yang akan berguna untuk menjalin hubungan yang baru sehingga siswa dapat menemukan makna yang baru melalui pengalamannya. Model pembelajaran *flippedclassroom* adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu dan mendorong siswa melihat makna dalam materi akademik yang dipelajarinya dengan cara menghubungkan mata pembelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan kehidupan pribadi, sosial dan budaya.

Dalam penerapan model pembelajaran *flippedclassroom* dengan memanfaatkan rumah belajar meliputi strategi pembelajaran yang terdiri dari 4 komponen

utama: Metode, Media, Waktu, dan Evaluasi. Model pembelajaran *flipped classroom* memungkinkan diterapkannya beberapa metode pembelajaran dalam satu siklus implementasi model. Pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan peserta didik terlibat aktif disetiap aktivitas pembelajaran.

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen
2. Pendidik juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut yang bisa disajikan dalam bentuk lembar aktivitas siswa
3. Pendidik dapat pula mengadopsi model *flipped classroom* untuk memberikan pembelajaran atau konten instruksional sebagai pekerjaan rumah.
4. Sebelum belajar di kelas, peserta didik diwajibkan untuk mengakses konten (teks, video, animasi, simulasi dll).
5. Dalam memperkuat pengalaman belajar yang aplikasi bagi siswa, maka perlu dilakukan pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini, guru hanya berperan memberikan desain atau skenario pembelajaran sebagai pedoman dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Asrori (2012:1) "Salah satu bentuk penelitian tindakan yang masih relatif berumur muda dalam wacana penelitian pendidikan di Indonesia dibandingkan

dengan penelitian lain". Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2012:58), Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, ada 3 (tiga) kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu subjek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya. PTK ini menggunakan 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka objek dalam penelitian ini yaitu "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Maniamolo Tahun Pelajaran 2020/2021".

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMP Negeri 3 Maniamolo Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 orang siswa. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki terdiri atas 19 orang, Sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan terdiri atas 13 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Kelas Keseluruhan

Nama Kelas	L	P	Jumlah
Kelas VII	15	9	24
Kelas VIII	19	13	32
Kelas IX	17	24	41

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Maniamolo

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Maniamolo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terletak. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini antara lain: a) karena di sekolah tersebut ditemukan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang rendah, b) karena model pembelajaran *flipped classroom* belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun pembelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Agustus-September tahun 2021. Pelaksanaan

tindakan ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan. Setiap siklus direncanakan 2x pertemuan dan 1x pertemuan untuk ujian berupa tes hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, maka jumlah pertemuan yang dilakukan yaitu 4x pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan ujian berupa tes hasil belajar siswa. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yakni 3x40 menit.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti beberapa prosedur penelitian yaitu 2 (dua) siklus.

Penelitian untuk siklus I (Pertama) ini terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*) yaitu:

- 1) Menyiapkan bahan ajar seperti silabus dan RPP selama 2x pertemuan
- 2) Menentukan peranan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran yaitu sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai pengajar.
- 3) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sesuai dengan silabus dan RPP selama 2x pertemuan, setelah itu dilakukan refleksi.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. Observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan sebagai pengamat yang bertujuan untuk memperhatikan keaktifan siswa,

serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Setelah melakukan kegiatan akhir pembelajaran, maka guru melaksanakan suatu evaluasi yang berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *flipped classroom*, yang kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Siklus II (kedua) ini dilakukan setelah siklus I (pertama) telah selesai dilaksanakan. Jika dalam siklus I (Pertama) tidak ada peningkatan hasil belajar siswa, maka selanjutnya dilakukan siklus II (Kedua). Penelitian untuk siklus II (Kedua) ini terdiri 4 (empat) tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*) yaitu:

- 1) Menyiapkan bahan ajar seperti silabus dan RPP selama 2x pertemuan
- 2) Menentukan peranan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran yaitu sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai pengajar.
- 3) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sesuai dengan silabus dan RPP selama 2x pertemuan, setelah itu dilakukan refleksi.
- 4) Menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus dan lembar observasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. Observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran

pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai pengamat yang bertujuan untuk memperhatikan keaktifan siswa, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Setelah melakukan kegiatan akhir pembelajaran, maka guru melaksanakan suatu evaluasi dalam bentuk refleksi yang berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *flipped classroom*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) instrumen penelitian yaitu Lembar Observasi,

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu: lembar observasi untuk guru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai jawaban-jawaban dari pertanyaan peneliti dalam bentuk tabel atau grafik.

a. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa di Rumah

- 1) Mempelajari materi berbentuk multimedia atau video pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Materi bisa diperoleh siswa melalui email atau akses ke rumah belajar
- 2) Mempelajari petunjuk praktikum atau demonstrasi yang diberikan oleh guru satu minggu sebelum pembelajaran praktik atau simulasi di kelas. (Untuk tujuan pembelajaran yang mengarah pada praktik atau demonstrasi)
- 3) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Pertanyaan dapat diajukan sebelum pembelajaran di kelas, melalui email atau chat group.

b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa di Kelas

- 1) Melakukan diskusi untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru.
- 2) Melakukan demonstrasi atau simulasi atau praktikum sesuai petunjuk guru.
- 3) Mempresentasikan hasil diskusi atau hasil praktikum serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama presentasi.
- 4) Mengerjakan tugas/latihan

c. Lembar Observasi Untuk Guru (Peneliti)

- 1) Mengamati jalannya diskusi setiap kelompok dan aktivitas setiap siswa dalam kelompok tersebut
- 2) Memberikan ulasan atau umpan balik pada kelompok yang sudah melakukan demonstrasi, simulasi, atau praktikum
- 3) Memberikan arahan pada kelompok yang sedang presentasi
- 4) Membimbing siswa atau kelompok siswa yang masih belum memahami materi yang sudah dipelajari
- 5) Memfasilitasi siswa atau kelompok siswa yang sudah menyelesaikan tugas
- 6) Memberikan evaluasi kepada semua siswa untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka peneliti melakukan evaluasi berupa tes hasil belajar. Dari hasil tes tersebut, guru (peneliti) akan analisis data dengan menggunakan rumus

Dalam mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh, maka peneliti (guru) harus menjumlahkan Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Menurut Sudijono (2008:81) rumus yang dapat digunakan dalam menjumlahkan rata-rata hitung tersebut,

Indikator digunakan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Maniamolo yaitu dengan nilai minimal 75. Siswa yang nilainya $\geq$ KKM dinyatakan tuntas. Sedangkan siswanya yang nilainya $\leq$ KKM dinyatakan tidak tuntas.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian yaitu daftar siswa, jumlah siswa, Daftar Kumulatif Nilai (DKN) siswa kelas VIII serta data lain seperti foto yang bertujuan untuk memberikan keterangan dalam memperkuat penulis dalam penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Maniamolo Kabupaten Nias Selatan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester II SMP Negeri 3 Maniamolo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 orang, yang terdiri atas 13 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan dan 19 orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada Kepala SMP Negeri 3 Maniamolo dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, maka pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di SMP Negeri 3 Maniamolo. Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas, yang diamati oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengikuti alur sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) yaitu:

- 1) Menyiapkan bahan ajar seperti silabus dan RPP selama 2x pertemuan

- 2) Menentukan peranan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran yaitu sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai pengajar.
 - 3) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* sesuai dengan silabus dan RPP selama 2x pertemuan, setelah itu dilakukan refleksi
 - 4) Menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus dan lembar observasi
- b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. Observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan sebagai pengamat yang bertujuan untuk memperhatikan keaktifan siswa, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Setelah melakukan kegiatan akhir pembelajaran, maka guru melaksanakan suatu evaluasi yang berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*, yang kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan sebagai pengamat selama penelitian berlangsung. Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai

dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I (Pertama) dan II (Kedua) berlangsung, peneliti melakukan evaluasi tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa yang diberikan oleh peneliti berbentuk tes uraian sebanyak 5 (lima) soal.

Setelah dilaksanakan evaluasi tes hasil belajar siswa, lembar tes hasil belajar siswa dapat diperiksa dan dianalisis sehingga diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan hasilnya tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Rentang Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
85%-100%	3 orang	Sangat Baik
71%-85%	17 orang	Baik
56%-70%	7 orang	Cukup
41%-55%	1 orang	Kurang
0%-40%	4 orang	Sangat Kurang
Jumlah	32 orang	

Sumber: Rentang nilai hasil belajar

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (kedua) pertemuan II (kedua) berlangsung, maka peneliti melakukan evaluasi tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa yang diberikan oleh peneliti berbentuk tes uraian sebanyak 5 (lima) soal. Soal dan kunci jawaban pada siklus II (kedua) pertemuan II (kedua) tampak pada lampiran.

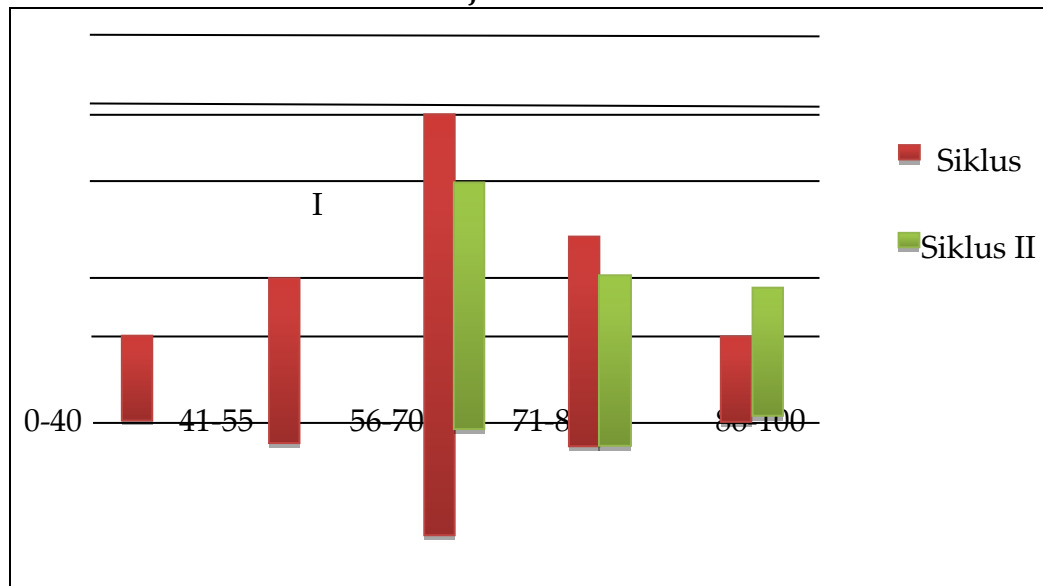
Berdasarkan hasil perbandingan antara siklus I dengan siklus II ditabel, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I (pertama) sebesar 68,9 dimana

dari jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 32 orang, terdapat 18 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus ke II (kedua) dengan nilai rata-rata sebesar 80,9375 dimana terdapat 30 orang siswa yang

tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa rentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus ke II sebesar 28,75.

Grafik 4. 3

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II



Sumber: Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pada lembar observasi terhadap siswa pada siklus I (pertama) pertemuan I (pertama) dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,5 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus I (pertama) pertemuan ke II memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5 dengan kategori baik. Dimana pada siklus I (pertama) pertemuan ke II mengalami sedikit peningkatan. Sedikitnya peningkatan hasil belajar karena beberapa indikator dari pada aktivitas belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I, maka dinyatakan belum memenuhi target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu dilakukan penelitian

lanjutan pada siklus ke II. Sebelum penelitian siklus ke II dilanjutkan, terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi kepada guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Maniamolo untuk mengevaluasi dan merefleksikan hasil belajar siswa dan kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran pada siklus I serta solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga pada saat pelaksanaan siklus II dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pada lembar observasi terhadap siswa pada siklus II (kedua) pertemuan ke I (pertama) dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 90 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pada siklus II (kedua) pertemuan II (kedua) memperoleh nilai rata-rata sebesar 95 dengan kategori baik. Dimana pada siklus I (pertama) pertemuan II (kedua) mengalami sedikit peningkatan.

Berdasarkan hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II, maka dinyatakan sudah memenuhi target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lanjutan. Pada pelaksanaan siklus II ini memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik, dimana pada siklus ke II memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,9375 dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama 2 (dua) bulan lamanya, maka peneliti memahami bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar yang ditemukan pada saat penelitian dapat dilihat pada saat pelaksanaan setiap siklus. Siklus I (pertama) terdapat 14 (empat belas) orang siswa yang tidak tuntas dan 18 (delapan belas) orang siswa yang tuntas dari 32 (tiga puluh dua) siswa didalam kelas sedangkan pada siklus II (kedua) terdapat (dua) orang siswa yang tidak tuntas dan 30 (tiga puluh) siswa yang tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan siklus I (pertama) kemampuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dikategorikan baik dan rata-rata hasil belajar siswa cukup. Dalam pelaksanaan siklus I (pertama) jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 (empat

belas) orang sedangkan yang tuntas berjumlah 18 (delapan belas) orang, maka sesuai dengan tujuan awal peneliti tidak tercapai atau tidak maksimal maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pada siklus lanjutan yaitu siklus II (kedua). Pelaksanaan pada siklus ke II (dua) kemampuan peneliti dikategorikan sangat baik dan rata-rata hasil belajar siswa dikategorikan baik. Dimana pada pelaksanaan siklus II (kedua) terdapat 2 (dua) orang siswa yang tidak tuntas dan 30 (tiga puluh) orang siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Maniamolo tahun pelajaran 2020/2021.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dengan menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Maniamolo Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini, siswa lebih aktif dan kreatif karena siswa dilibatkan secara penuh untuk menemukan sendiri, bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan

baru yang akan dimilikinya. Sedangkan guru hanya memberikan ilustrasi, model, atau media sebagai contoh pembelajaran dan sebagai pengontrol dan yang melakukan evaluasi dan hasil temuan siswa lapangan.

2. Saran

1. Hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hendaknya dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Hendaknya pihak sekolah dapat mendukung penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Hendaknya hasil penelitian model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hayati, Sri. 2016. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*

nMatematika. Malang: Universitas Negeri Malang (UM-PRESS).

Neolaka, Amos dan Neolaka, Grace A.A. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenal an Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.

Sudarmanto, Eko, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

Sanjaya, Wina. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudijono, Anas. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.